Global Education Trends
Vol. 4 No. 2, Oktober 2026
E-ISSN: 3030-8623
Website: https://ccg-edu.org/index.php/get

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media *Powerpoint* Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran Matematika

Salsabila Sudarmanti[1], Asri Fauzi[2], Vivi Rachmatul Hidayati[3].
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Corresponding authors email: salsabilabila479@gmail.com

Abstract

Based on observations in the third-grade class at SDN 3 Lembar, it was found that students' critical thinking skills are very low, as evidenced by their performance in solving word problems (descriptive problems) in Mathematics. Therefore, this study aims to determine the effect of a Guided Inquiry learning model, supported by interactive PowerPoint media, on the critical thinking skills of third-grade students in Mathematics at SDN 3 Lembar for the 2026/2027 academic year. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design, specifically a Non-Equivalent Control Group Design. The sample consists of 30 students: 15 students in class III-A (the experimental group) and 15 students in class III-B (the control group). Data collection was conducted through critical thinking skills tests—consisting of a pre-test and a post-test—as well as observations of the implementation of the learning process. Since the data in this study were not normally distributed, a non-parametric analysis was performed using the Mann-Whitney U hypothesis test, along with an effect size analysis using Cohen's r correlation coefficient. The results show that the mean pre-test score for the experimental group was 42.20, which increased to 78.00 in the post-test. Meanwhile, the mean pre-test score for the control group was 39.73, increasing to 58.93 in the post-test. The Mann-Whitney U test yielded a value of 21.500, with an Asymp. Sig. (significance) value... (2-tailed) < 0.001, indicating a significant difference between the experimental class and the control class following the intervention. The effect size analysis yielded a Cohen's r value of 0.71, which falls into the category of a large effect. Consequently, the Guided Inquiry learning model, supported by interactive PowerPoint media, influences the critical thinking skills of third-grade students in Mathematics at SDN 3 Lembar for the 2026/2027 academic year.

Keywords: guided inquiry, interactive PowerPoint, critical thinking skills, mathematics

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 3 Lembar, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat rendah, hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita (uraian) pada pelajaran Matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media PowerPoint Interaktif terhadap kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas III pada pelajaran Matematika di SDN 3 Lembar tahun ajaran 2026/2027. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment dan desain Non-Equivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa, yaitu 15 siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas III B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis berupa pre-test dan post-test, serta observasi keterlaksanaan pembelajaran. Data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji non parametrik menggunakan uji hipotesis Mann-Whitney U, dan uji effect size dengan koefisien korelasi Cohen's r. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 42,20 dan meningkat menjadi 78,00 pada post-test. Sementara itu, rata-rata nilai pre-test kelas kontrol sebesar 39,73 dan meningkat menjadi 58,93 pada post-test. Hasil uji Mann-Whitney U memperoleh nilai sebesar 21,500 dengan signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil uji effect size menunjukkan nilai Cohen's r sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori efek besar. Dengan demikian, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media PowerPoint Interaktif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada pelajaran Matematika di SDN 3 Lembar tahun ajaran 2026/2027.

Kata kunci: inkuiri terbimbing, PowerPoint interaktif, berpikir kritis, matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 menuntut penguasaan keterampilan *4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity)*. Salah satu keterampilan 4C yang dijadikan aspek penilaian pada jenjang sekolah dasar adalah *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis. Jika dilihat secara langsung, kemampuan berpikir kritis siswa usia sekolah dasar masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dalam soal cerita. Hal ini tentu menjadi suatu persoalan dalam proses pendidikan dan pengembangan pengalaman di lingkungan sekolah. Pada fase ini, siswa dipandang memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang baik (Mubarok, 2023).

Mulyani (2022) menyatakan bahwa berpikir adalah fondasi dari segala hal yang kita lakukan, semakin kritis kita berpikir, maka pola tindakan yang kita hasilkan menjadi lebih bermakna. Berpikir kritis merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa dengan harapan agar siswa mampu menjawab sebuah pertanyaan dengan kritis. Beberapa tanda-tanda yang menunjukkan siswa mampu berpikir kritis, yaitu kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mengidentifikasi informasi penting dalam soal, memilih cara penyelesaian soal, memberikan alasan atas jawaban, serta mampu membuat kesimpulan (Patrisius liber, 2024).

Salah satu pelajaran yang memuat terkait pemecahan masalah yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu Matematika. Pada pelajaran matematika, siswa diharapkan tidak hanya menerima transfer ilmu dari guru tetapi belajar menemukan konsep melalui tahap menganalisis dan memecahkan masalah karena matematika salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari (Asmwandi dkk., 2025). Matematika memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis karena pembelajarannya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan perhitungan, tetapi juga melibatkan proses berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Rahmaini & Chandra (2024) matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia dan memiliki keterkaitan dengan berbagai aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut. Satyani & Dewi (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Matematika di sekolah dasar bertujuan melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif ketika menghadapi berbagai permasalahan. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi bagian penting dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar karena mendukung siswa untuk memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan secara lebih terarah.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam menyelesaikan soal-soal cerita (uraian) matematika. Salah satu kesalahan yang kerap dilakukan oleh siswa ketika mengerjakan soal matematika, terutama soal cerita (uraian) adalah memahami kalimat soal (Maulyda dkk., 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas III SDN 3 Lembar, ditemukan adanya permasalahan spesifik pada materi pembelajaran matematika, khususnya pada materi pembagian dengan pengurangan berulang. Siswa umumnya masih cenderung menghafal atau berpatokan secara kaku pada tabel perkalian tanpa benar-benar memahami konsep dasar pembagian. Akibatnya, ketika

dihadapkan pada soal cerita atau persoalan yang menuntut penalaran, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah secara mandiri, siswa mengalami kesulitan sehingga kemampuan berpikir kritis mereka belum berkembang secara optimal. Kemampuan berpikir kritis juga mampu membuat siswa menuju suatu kesimpulan dengan dilandasi bukti-bukti dan sumber informasi yang relevan sehingga mampu memberikan penjelasan yang realistis (Rosilawati dkk., 2024).

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dari guru ke siswa, di mana guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Noviantari dkk, 2025). Selain itu, minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, baik berbasis visual maupun audiovisual, membuat suasana belajar kurang menarik dan interaktif. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Agar permasalahan ini dapat teratasi, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa *(student-centered)*.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dinilai efektif untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*). Model ini menekankan pada proses penemuan konsep melalui kegiatan penyelidikan atau eksplorasi yang dirancang secara terstruktur di bawah bimbingan guru (Feriyanti & Yani, 2025). Melalui model Inkuiri Terbimbing, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, merumuskan hipotesis, dan menganalisis data. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusumasuti & Cholik, 2024) yang menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara mandiri sekaligus melatih keterampilan penalaran ilmiah dan berpikir reflektif.

Penggunaan model pembelajaran tentu tidak luput dari bantuan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Leli Hasanah Lubis (2023) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu serta mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Saat ini, pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku dan papan tulis. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan pada anak usia sekolah dasar, yaitu media *PowerPoint* Interaktif. Penggunaan *PowerPoint* Interaktif dirancang untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematika dan aspek pembelajaran lainnya (Budianti, 2023). Perkembangan teknologi memungkinkan *PowerPoint* bertransformasi dari media presentasi biasa menjadi multimedia interaktif yang memuat teks, gambar, animasi, suara, serta fitur navigasi (*hyperlink*) dan kuis. Menurut Harianto & Muhajirin (2025) penggunaan media *PowerPoint* Interaktif dapat memaksimalkan perhatian, minat, dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Media ini mampu mengubah materi matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit dan menarik bagi siswa usia sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah membuktikan relevansi dan efektivitas penggunaan pendekatan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri & Alberida (2025) serta Mandasari & Fitriyana (2025) yang menyatakan bahwa perpaduan antara model Inkuiri dan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar serta

kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian pada fokus variabel, model pembelajaran dan media yang digunakan. Adapun pada penelitian ini berfokus pada pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif pada mata pelajaran Matematika materi Pembagian dengan Pengurangan Berulang di kelas III SDN 3 Lembar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif terhadap kemampuan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN 3 Lembar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Matematika yang lebih aktif dan kolaboratif serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dan desain *Non-equivalent control group*. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Lembar pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 3 Lembar. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 3 Lembar yang berjumlah 30 siswa, diantaranya 15 siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen, dan 15 siswa kelas III B sebagai kontrol. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *total sampling*, artinya seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Tes diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *PowerPoint* Interaktif. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model tersebut.

Tabel 1. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

emiliki 12 apel yang akan dibagikan sama banyak ke dalam 3 keranjang. Berapa banyak apel asing-masing keranjang?



tukan:
Apa yang diketahui pada soal?
Apa yang ditanyakan?
n penyelesaian mu menggunakan pembagian dengan pengurangan berulang!
Tuliskan kesimpulannya!

ara HUT RI sekolah mengadakan berbagai macam perlombaan. Rani sedang membantu Pak Andi mempersiapkan acara tersebut. Rani diminta membagi 21 balon ke dalam 3 keranjang dengan warna ma.



an:
Apa yang diketahui pada soal?
Apa yang ditanyakan?
Tuliskan penyelesaian mu menggunakan pembagian dengan pengurangan berulang!
n kesimpulannya!

ah hasil dari pembagian berikut!
3 ÷ 4 = ...
unakan pengurangan berulang untuk menemukan hasil pembagian tersebut.
laskan setiap langkah pengurangannya dan tuliskan kesimpulan hasil pembagiannya!

kan bentuk pengurangan berulang berikut!
- 7 – 7 – 7 – 7 – 7 – 7 – 7 = 0
h pengurangan berulang tersebut ke dalam bentuk pembagian!
n bagaimana kamu menentukan hasil pembagiannya!

emiliki 36 permen. Ia ingin membagikan permen tersebut sama banyak kepada teman-temannya.
dicoba dengan cara pengurangan berulang, ternyata setiap teman mendapat 4 permen.
an:
Apa yang diketahui pada soal?
Apa yang ditanyakan?
Tuliskan penyelesaian mu menggunakan pembagian dengan pengurangan berulang!
n kesimpulannya!

u memiliki 16 stiker bintang yang akan dibagikan pada 8 kelompok dengan jumlah sama banyak.



an:
Apa yang diketahui pada soal?
Apa yang ditanyakan?
Tuliskan penyelesaian mu menggunakan pembagian dengan pengurangan berulang!
n kesimpulannya!

g pedagang mempunyai 48 buah jeruk. Jeruk tersebut akan dimasukkan ke dalam beberapa kantung
isi yang sama banyak. Setelah dihitung, setiap kantung berisi 6 jeruk.
kan:
Apa yang diketahui pada soal?
Apa yang ditanyakan?
Tuliskan penyelesaian mu menggunakan pembagian dengan pengurangan berulang!
n kesimpulannya!

emiliki 32 kelereng dengan dua warna, yaitu biru dan hijau. Kelereng biru akan diberikan kepada
edangkan kelereng hijau akan diberikan kepada Edo. Hitunglah berapa banyak kelereng yang akan
a masing-masing oleh Putra dan Edo dengan menjawab pertanyaan di bawah ini!



an:
Apa yang diketahui pada soal?
Apa yang ditanyakan?
Tuliskan penyelesaian mu menggunakan pembagian dengan pengurangan berulang!
n kesimpulannya!

ah hasil dari pembagian berikut!

= ...
ın pengurangan berulang untuk menemukan hasil pembagian tersebut. Jelaskan setiap langkah angannya dan tuliskan kesimpulan hasil pembagiannya!
kan bentuk pengurangan berulang berikut!
- 9 – 9 – 9 – 9 – 9 – 9 – 9 = 0
h pengurangan berulang tersebut ke dalam bentuk pembagian!
n bagaimana kamu menentukan hasil pembagiannya!

Instrumen tes divalidasi oleh ahli dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji instrumen soal tes kemampuan berpikir kritis diperoleh persentase sebesar 92% dengan hasil uji *pearson correlation* butir soal yang menunjukkan bahwa 10 butir soal tes dinyatakan valid. Hasil uji realibilitas sebesar 0,812 yang artinya soal yang digunakan reliabel dengan interpretasi tinggi. Kemudian, hasil validasi instrumen observasi memperoleh persentase sebesar 89%, dan validasi media memperoleh persentase sebesar 100%. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk*. Karena data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney U test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk menganalisis perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* terhadap kemampuan Berpikir Kritis siswa pada mata Pelajaran Matematika kelas III di SDN 3 Lembar. Penelitian ini melibatkan 30 siswa, 15 siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen, dan 15 siswa kelas III B sebagai kelas kontrol, dengan memberikan tes sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test*, yaitu 42,2 untuk kelas eksperimen, dan 39,73 untuk kelas kontrol. Sedangkan Setelah diberikan perlakuann rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat menjadi 78 sedangkan rata-rata nilai *post-test* pada kelas kontrol adalah 58,93. Berikut data hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelas pada tabel 1.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

	Kelas	**lah Siswa**	**Tertinggi**	**Terendah**	**ıta-rata**	**lar Deviasi**
t	men	15	50	37	42,2	6,59
	l	15	50	25	39,73	8,54
st	men	15	87	62	78	9,93
	l	15	75	50	58,93	7,96

Dapat dilihat pada tabel 1, perbedaan rata-rata nilai *pre-test* pada kedua kelas sebesar 2,47 hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas tidak jauh berbeda. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan, perbedaan rata-rata nilai *post-test* pada kedua kelas sebesar 19,07 yang menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukan nilai signifikansi *Pre-test* dan *Posttest* sebesar sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Test of Normality Shapiro-Wilk			
Hasil	Kelas	Signifikansi	Keterangan
Pre-test	-A Eksperimen	.001	dak berdistribusi normal
Post-test		.002	dak berdistribusi normal
Pre-test	III-B Kontrol	.004	dak berdistribusi normal
Post-test		.003	dak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, asumsi normalitas tidak terpenuhi secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *Mann-Whitney U test Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan Berpikir Kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 4. Hasil Uji *Mann-Whitney U*

	Post-test
Vhitney U	21.500
	-3,913
mp. Sig. (2-tailed)	< 0,001

Hasil uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U Test* menujukan nilai Z sebesar -3,913 dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) < 0,001. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif terhadap kemampuan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran Matematika. Dengan kata lain, penerapan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif memberikan perubahan yang signifiksn terhadap kemampuan Berpikir Kritis setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan uji *effect size* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan setelah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif terhadap kemampuan Berpikir Kritis siswa pada Pelajaran Matematika. Uji *effect size* dilakukan menggunakan rumus *Correlation Coefficient Size (r)*. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil 0,71.

Tabel 5. Kategori *Effect Size Cohen's*

Effect Size	***Cohen's d***	***Cohen's r***
Kecil	0,20	0,10
Sedang	0,50	0,30
Besar	0,80	0,50

(Lisarani, 2024)

Berdasarkan kriteria *Cohen's r* yang digunakan untuk uji *effect size* pada data yang tidak berdistribusi normal, diketahui jika nilai $r \geq 0{,}50$ masuk ke dalam kategori efek besar *(large effect)*. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh dan efektivitas yang sangat signifikan terhadap peningkatan nila *post-test* dibandingkan *pre-test*.

Selain tes, dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama dua pertemuan. Hasil observasi menunjukan bahwa presentase keterlaksanaan pembelajaran. Presentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif selama dua hari dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Kelas	Persentse Kegiatan Guru		Kategori
men	uan I	85%	Sangat Baik
	uan II	100%	Sangat Baik
	uan I	88%	Sangat Baik
	uan II	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 data keterlaksanaan kegiatan guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti dalam model pembelajaran telah terlaksana secara optimal pada kedua kelas tersebut.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kelas	Persentse Kegiatan Siswa		Kategori
men	uan I	71%	Baik
	uan II	100%	Sangat Baik
	uan I	80%	Baik
	uan II	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 data keterlaksanaan kegiatan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa seluruh siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, berpartisipasi secara aktif dan mengikuti setiap alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Dari kedua data hasil observasi keterlaksanaam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan kegiatan guru, maupun kegiatan siswa. Dengan demikian, hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Konsistensi pelaksanaan pada dua pertemuan mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berlangsung secara efektif, sistematis, dan terstruktur.

PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan Berpikir Kritis siswa pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat indikator kemampuan berpikir kritis. Adapun Keempat indikator tersebut, yaitu memahami masalah, memilih strategi penyelesaian, memberikan alasan, dan memberikan kesimpulan. Keempat indikator tersebut saling berkaitan karena siswa perlu memahami permasalahan terlebih dahulu sebelum menentukan strategi, menjelaskan proses penyelesaian, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh (Ayu & Lutfi, 2023). Kemudian, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif.

Ada beberapa temuan selama penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif berlangsung. Temuan pertama pada tahapan pengenalan masalah (orientasi), guru menampilkan *PowerPoint* Interaktif untuk memberikan pertanyaan pemantik pada siswa. Ketika halaman *(slide)* pada *Powerpoint* Interaktif dipindahkan menggunakan tombol-tombol yang ada pada media *Powerpoint* Interaktif siswa semakin banyak bertanya agar dapat melihat halaman *(slide) Powerpoint* berganti. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniasih & Fahmi, 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media *PowerPoint* Interaktif dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, Nurabidah, Raisah & Aivi (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan media *PowerPoint* Interaktif merupakan salah satu upaya guru dalam proses pembelajaran yang dapat membantu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa untuk menumbuhkan minat dan keinginan belajar.

Temuan kedua, pada tahap merumuskan masalah, guru mengajak siswa berdiskusi bersama-sama. Siswa diminta untuk mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang ditampilkan pada *Powerpoint* Interaktif dengan bimbingan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Samadun, Rahyu Setiani & Dwikoranto (2023) yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran Inkuiri Terbimbing guru berfungsi dalam menentukan isu yang akan diteliti serta memberikan bimbingan mengenai cara menyelesaikan isu tersebut, sementara siswa bertanggung jawab untuk menemukan jawaban atas isu yang telah diajukan.

Temuan ketiga, pada tahap pengumpulan data dan pengujian hipotesis, siswa diminta untuk menyampaikan perkiraan jawaban yang mereka temukan. Tahapan ini sesuai dengan pendapat (Chusni, 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan dalam proses pembelajaran untuk menemukan sebuah konsep dengan bimbingan guru.

Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya kedua kelas diberikan *post-test*. Saat pemberian *post-test*, sebagian besar siswa langsung mengerjakan karena sudah tahu dan paham mengenai soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tahu langkah-langkah penyelesaiannyaSetelah diberikan perlakuan, selanjutnya kedua kelas diberikan *post-test*. Saat pemberian *post-test*, sebagian besar siswa langsung mengerjakan karena sudah tahu dan paham mengenai soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tahu langkah-langkah penyelesaiannya. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliansyah & Aini (2023) yang menunjukkan peningkatan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen setelah diterapkannya *PowerPoint* Interaktif berbasis Inkuiri Terbimbing. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari, Sukardi & Masyhuri (2022) juga menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *Powerpoint* Interaktif.

Dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil rata-rata nilai *pre-test*,

yaitu 42,2 untuk kelas eksperimen, dan 39,73 untuk kelas kontrol. Sedangkan Setelah diberikan perlakuann rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat menjadi 78 sedangkan rata-rata nilai *post-test* pada kelas kontrol adalah 58,93. Dengan demikian, perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diberikan mengalami peningkatan.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan suatu metode pendidikan di mana guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mencari informasi melalui beberapa pertanyaan awal yang merangsang diskusi di dalam kelas. Guru berfungsi dalam menentukan isu yang akan diteliti serta memberikan bimbingan mengenai cara menyelesaikan isu tersebut, sementara siswa bertanggung jawab untuk menemukan jawaban atas isu yang telah diajukan (Samadun, Rahyu Setiani & Dwikoranto, 2023).

Penggunaan media *PowerPoint* Interaktif dapat membantu membangun rasa ingin tahu siswa terkait materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih & Fahmi (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media *PowerPoint* Interaktif dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di sekolah dasar. Nurabidah, Raisah & Aivi (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan media *Powerpoint* Interaktif merupakan salah satu upaya guru dalam proses pembelajaran yang dapat membantu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa untuk menumbuhkan minat dan keinginan belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan Berpikir Kritis saja, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *PowerPoint* Interaktif memiliki beberapa kelebihan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah siswa didorong untuk berperan aktif sebagai pelaku utama dalam menemukan konsep materi secara mandiri melalui bimbingan guru, bukan sekadar menjadi penerima informasi yang pasif.. Selain itu, melatih siswa untuk mengenali masalah, menganalisis informasi, merumuskan hipotesis, dan menarik kesimpulan secara logis. Selanjutnya, pemanfaatan media *PowerPoint* Interaktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, media *PowerPoint* Interaktif yang dilengkapi dengan gambar, animasi, suara, serta kuis membuat suasana belajar menjadi lebih seru, menarik, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney,* diperoleh nilai *Mann-Whitney* sebesar 21.500 dan nilai signifikansi *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, dilakukan uji *effect size* untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Dari hasil analisis uji *effect size* menggunakan *Cohen's r* diperoleh hasil 0,71. Karena nilai $r \geq 0{,}05$ termasuk ke dalam kategori *large size* (efek besar), maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang

diberikan memberikan pengaruh dan efektivitas yang sangat signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media *Powerpoint* Interaktif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada pelajaran Matematika di SDN 3 Lembar.

Meskipun demkian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan jumlah dan cakupan sampel, penggunaan desain penelitian, keterbatasan materi pelajaran, penerapan model dan media pembelajaran secara bersamaan, serta pengukuran kemampuan berpikir kritis terbatas pada instrumen yang digunakan.

REFERENSI

Asmwandi, T., Arjudin, & Fauzi, A. (2025). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya pada Soal Cerita Materi Pecahan Kelas V di SDN 3 Korleko Selatan Labuhan Haji. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 325–338.

Budianti, Y. (2023). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(1), 127–136.

Chusni, M. M. (2022). Penerapan Model Guided Inquiry Learning dalam Pembelajaran IPA : Respon Guru dan Siswa. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, *4*(3), 92–98.

Erliansyah, N. M., & Aini, S. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *13*(2), 538–543.

Erwin Harianto, Muhajirin, L. (2025). Analisis Peran Media Interaktif Berbasis PowerPoint dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, *3*(2), 57–61.

Feriyanti, Y. G., & Yani, P. I. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Mendorong Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, *2*(1), 159–178.

Kurniasih, R., Fahmi, M., & Syah, J. (2024). Penerapan Media PowerPoint Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Teaching in Elementary Education*, *8*(1), 100–108.

Kusumasuti, M. E., & Cholik, M. (2024). Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *9*(2), 207–211.

Leli Hasanah Lubis, B. F. (2023). The Use of Learning Media and its Effect on Improving the Quality of Student Learning Outcomes. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, *3*(2), 7–14.

Lisarani, V. (2024). Pengaruh Penerapan Problem-Based Learning dalam Mata Kuliah Statistika terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik untuk Melaksanakan Penelitian Kuantitatif. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK*, *4*(2), 2774–4094.

Mandasari, N., Fitriyana, N., Irawan, B. P., & Raflesia, P. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD melalui Model Pembelajaran Inkuiri

Berbantuan Media PPT Interaktif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, *5*(1), 49–55.

Maulyda, M. A., Hidayati, V. R., & Erfan, M. (2020). Kesalahan Komunikasi Matematis (tertulis) Siswa Ketika Memahami Soal Cerita. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, *7*(1), 1–7.

Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *1*(1), 100–105.

Noviantari, H., Darmiany, & Hidayati, V. R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem BAsed Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, *5*(2), 473–483.

Nurabidah, Raisah, U., & Aivi, N. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Powerpoint Interaktif di kelas VI SD Negeri Karangbanar. *Pinisi Journal PGSD*, *3*(1), 93–105.

Patrisius liber, L. (2024). Pentingnya Pemahaman Logika dalam Berpikir kiritis. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, *2*(2), 268–277.

Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*. *4*(1), 1–8.

Rosilawati, Thir, M., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDIT Al-Farih Woha-Bima. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(02), 241–251.

Samadun, Rahyu Setiani, Dwikoranto, M. (2023). Effectiveness of Inquiry Learning Models to Improve Students ' Critical Thinking Ability. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, *4*(2), 204–212.

Sapitri, E., & Alberida, H. (2025). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, *6*(3), 496–504.

Sari, A. A. I., & Lutfi, A. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Inkuiri. *Jurnal Simki Pedagogia*, *6*(1), 118–129.

Satyani, A. A., & Dewi, R. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta pada Materi Pengurangan Bilangan Cacah Sampai 1000 Menggunakan Teknik Menyimpan Annisa. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, *7*(4), 589–595.

Wulandari, F., Sukardi, & Masyhuri. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3), 2620–8326.